



EDUKASI DALAM KOMUNIKASI TERHADAP KETERAMPILAN KERJA ANTAR WARGA PELAWI UTARA KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT

Juniarti¹, Ramadhan Harahap², Novalinda³

^{1,2} Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

³ Arsitektur, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Alamat e-mail: juniarti@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This community service activity aims to identify and understand the problems faced by the residents of Pelawi Utara Subdistrict and to formulate appropriate and applicable solutions. The main focus of the program is on strengthening interpersonal communication and developing work-related skills among community members as essential components of social and economic capital. Communication plays a strategic role in delivering accurate information and fostering harmonious social relations among residents. Meanwhile, work skills are positioned as competencies that can be enhanced to produce valuable and productive outputs. Geographically, Pelawi Utara is located in a midland area and is surrounded by other subdistricts within the Babalan District, Langkat Regency. The outcomes of the program indicate the development of more positive and active communication among residents, which is manifested through artistic works resulting from skill development activities. The impact of this initiative includes improvements in community living standards and the strengthening of social cohesion, supported by the active involvement of local government officials as facilitators and intermediaries between stakeholders.

Keywords: *Communication, Work Skills, Community Service, Artistic Works, Pelawi Utara.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh warga Kelurahan Pelawi Utara serta merumuskan solusi yang relevan dan aplikatif. Fokus utama kegiatan diarahkan pada penguatan komunikasi interpersonal dan pengembangan keterampilan kerja masyarakat sebagai modal sosial dan ekonomi. Komunikasi memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi yang akurat dan membangun relasi sosial yang harmonis antarwarga. Sementara itu, keterampilan kerja diposisikan sebagai kompetensi yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan karya produktif dan bernilai guna.

Kelurahan Pelawi Utara secara geografis terletak di wilayah dataran sedang dan berbatasan dengan beberapa kelurahan lain di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Hasil implementasi program menunjukkan terbentuknya pola komunikasi yang lebih positif dan aktif di antara warga, yang terejawantahkan melalui karya seni sebagai hasil dari pengembangan keterampilan kerja. Dampak dari kegiatan ini mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat serta penguatan kohesi sosial, dengan dukungan dan partisipasi aktif aparaturnya sebagai fasilitator dan penghubung antarpemangku kepentingan.

Kata Kunci: Komunikasi, Keterampilan Kerja, Pengabdian Masyarakat, Karya Seni, Pelawi Utara.



Pendahuluan

Kelurahan Pelawi Utara, yang terletak di Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang suku, agama, dan etnis yang beragam. Keberagaman ini menjadi ciri khas sosial budaya yang turut mewarnai dinamika kehidupan masyarakat setempat. Salah satu potensi lokal yang menonjol di wilayah ini adalah keberadaan seni keterampilan yang berkembang sebagai bagian dari budaya lokal. Kegiatan seni keterampilan tersebut tidak hanya merepresentasikan identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial antarkelompok masyarakat lintas suku dan agama.

Melalui praktik keterampilan kerja yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal, masyarakat Kelurahan Pelawi Utara membangun interaksi sosial yang harmonis serta memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan preferensi masing-masing, baik sebagai petani, pedagang, pegawai pemerintahan, pendidik, aparat hukum, maupun tenaga kesehatan. Seluruh aktivitas ekonomi dan sosial berjalan secara dinamis untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dalam konteks kearifan lokal masyarakat Indonesia, pola komunikasi yang digunakan umumnya bersifat high-context, sebagaimana dijelaskan oleh Edward T. Hall. Pola komunikasi high-context ditandai oleh penggunaan makna yang implisit, berlandaskan nilai-nilai budaya, serta melibatkan bahasa tubuh, simbol-simbol tradisional, dan norma kesopanan yang melekat kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Kearifan lokal tercermin dalam cara masyarakat menyampaikan pesan secara tidak langsung (dengan gaya bahasa yang halus), menggunakan bahasa adat, serta menyampaikan makna melalui simbol-simbol budaya dalam berbagai bentuk interaksi sosial. Kohesi sosial diperkuat melalui komunikasi berbasis kearifan lokal, yang dapat membangun solidaritas antarwarga dan memperkuat kepercayaan dalam aktivitas pemerintahan lokal Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019).

Komunikasi yang efektif dan harmonis antarwarga merupakan prasyarat penting dalam memperlancar berbagai aktivitas pemerintahan, khususnya dalam penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat kelurahan. Dibutuhkan juga Komunikasi dua arah antara masyarakat dan aparat pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang partisipatif, seperti di tingkat kelurahan Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2015). Lebih jauh, wujud kearifan lokal masyarakat Pelawi Utara juga terepresentasi dalam pengembangan keterampilan kerja berbasis seni dan budaya. Aktivitas ini berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan daya tarik wilayah (local branding) yang mampu menarik minat pengunjung dari luar daerah maupun wisatawan mancanegara. Masyarakat lokal memiliki keahlian dalam menghasilkan produk-produk seni bernilai ekonomi, seperti sulaman kain, lukisan kaligrafi bernuansa religius, serta kuliner khas daerah. Produk-produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai cendera mata, tetapi juga memperkuat identitas budaya komunitas serta menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Kearifan lokal sebagai bentuk komunikasi budaya juga berperan sebagai media penghubung antara masyarakat dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar wilayah. Keberlanjutan aktivitas keterampilan tersebut menjadikan komunikasi berbasis budaya sebagai kekuatan sosial-ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keterampilan seni tangan masyarakat perlu dipandang sebagai sumber daya lokal yang strategis dalam memperkuat komunikasi sosial, sekaligus mendorong terbentuknya industri kreatif berbasis komunitas yang berdaya saing tinggi.

Di sisi lain, komunikasi yang efektif juga menjadi kunci dalam pelayanan administrasi publik yang dijalankan oleh instansi pemerintahan, khususnya di Kelurahan Pelawi Utara. Peran instansi pemerintah dalam memberikan layanan seperti pembuatan surat identitas



keluarga, surat keterangan diri, surat tempat tinggal, dan dokumen penting lainnya, harus disertai dengan sistem komunikasi yang transparan dan partisipatif. Untuk itu, dibutuhkan tenaga kerja yang profesional dan mampu menjawab tingginya kebutuhan administratif masyarakat. Komunikasi yang terjalin dalam aktivitas keterampilan kerja dan penguatan kearifan lokal menjadi pilar utama dalam menggerakkan roda kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Interaksi yang dibangun melalui komunikasi berbasis nilai budaya lokal inilah yang menjadikan Kelurahan Pelawi Utara memiliki daya tahan sosial serta potensi pembangunan berbasis partisipasi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut Edward T. Hall (1976) membedakan budaya komunikasi berdasarkan konteks:

1. *High-context culture* (budaya berkonteks tinggi): Makna komunikasi sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan non-verbal.
2. *Low-context culture* (budaya berkonteks rendah): Komunikasi lebih langsung dan eksplisit.

Peningkatan kualitas pelayanan publik dapat diupayakan melalui penguatan sistem komunikasi dua arah yang efektif, baik secara langsung (*face-to-face communication*) maupun melalui pemanfaatan media komunikasi modern seperti situs web, surat elektronik (email), serta fasilitas kotak saran yang tersedia di kantor kelurahan. Komunikasi yang aktif, responsif, dan partisipatif antara pemerintah kelurahan dan masyarakat merupakan elemen fundamental dalam membangun tata kelola pelayanan publik yang humanis, adaptif, dan berbasis kebutuhan riil warga. Namun demikian, sejumlah permasalahan masih ditemukan di Kelurahan Pelawi Utara yang memerlukan penanganan segera. Salah satu tantangan utama adalah kebiasaan sebagian masyarakat yang menghendaki pelayanan publik dilakukan secara langsung di kediaman mereka. Kondisi ini memberikan beban kerja tambahan yang signifikan bagi aparat kelurahan, khususnya dalam pengurusan dokumen administratif seperti surat keterangan, identitas pribadi, dan dokumen penting lainnya.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Kelurahan Pelawi Utara berupaya membangun sistem komunikasi yang lebih efisien dan inklusif dengan masyarakat, disertai pengembangan keterampilan kerja secara kolaboratif. Tujuannya adalah untuk menciptakan pelayanan yang tanggap, profesional, serta berkelanjutan. Dalam pelaksanaan strategi ini, diperlukan dukungan dari tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam perencanaan dan implementasi program-program pelayanan publik yang inovatif dan berbasis teknologi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program ini dirancang untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas komunikasi antara kelurahan dan masyarakat, guna mewujudkan pelayanan administrasi yang lebih responsif, efisien, dan tepat sasaran.
2. Mengatasi permasalahan permintaan pelayanan langsung ke rumah, melalui perancangan solusi alternatif yang sistematis, terukur, dan berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan kerja aparatur kelurahan, agar mampu memberikan pelayanan publik secara profesional dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.
4. Memberikan pendampingan teknis dan strategis melalui tenaga ahli, dalam rangka merancang dan mengimplementasikan program pelayanan publik yang unggul dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Metode Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat setempat adalah melalui penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada penguatan komunikasi interpersonal serta pengembangan keterampilan kerja masyarakat dan aparatur kelurahan.

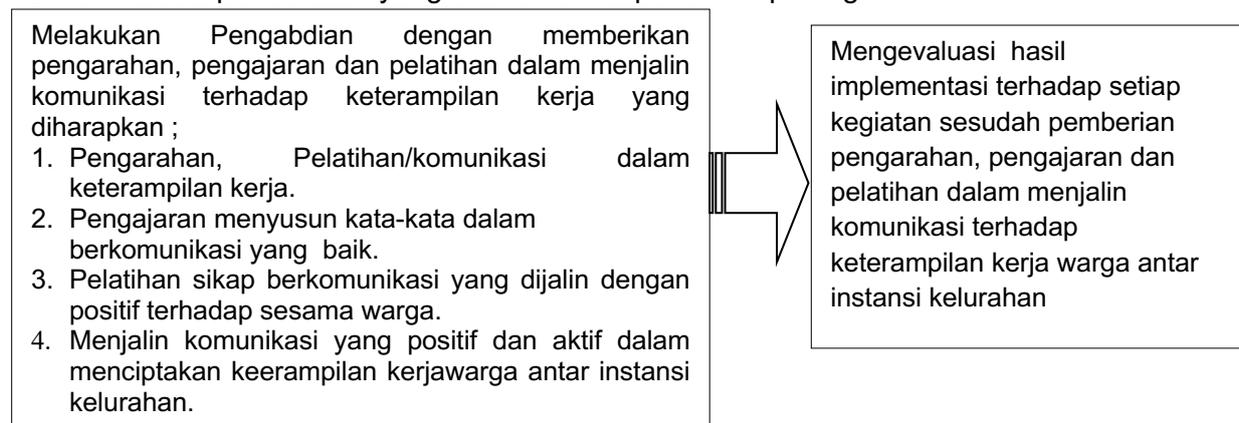
Salah satu pendekatan teoritis yang digunakan mengacu pada teori perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang dikemukakan oleh Nawawi (2022). Teori ini menekankan pentingnya pengembangan kapasitas individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sistem layanan, kemajuan teknologi, serta dinamika komunikasi dalam lingkungan kerja. Dalam konteks pengabdian di Kelurahan Pelawi Utara, pendekatan ini relevan untuk memperkuat kemampuan adaptif pegawai kelurahan dan warga terhadap tuntutan pelayanan publik yang semakin kompleks.

Pendekatan tersebut diperkuat oleh teori komunikasi interpersonal efektif yang dikemukakan oleh DeVito (2013). Teori ini menyoroti pentingnya komunikasi dua arah yang mengedepankan empati, kemampuan mendengarkan aktif, dan pemberian umpan balik secara konstruktif. Dalam praktiknya, teori ini sangat aplikatif dalam membangun jejaring sosial antarwarga, mendorong kolaborasi dalam kegiatan produktif berbasis komunitas, serta menciptakan iklim komunikasi yang suportif di lingkungan kelurahan. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan aktual di masyarakat, tetapi juga untuk membangun kapasitas sosial dan ekonomi secara berkelanjutan melalui peningkatan kualitas komunikasi dan penguatan keterampilan kerja warga.

Adapun rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi:

1. Memberikan pelatihan terkait pemilihan metode dan media komunikasi yang sesuai dalam menyampaikan pesan secara efektif.
2. Memberikan pengarahan dalam menyampaikan pesan secara sopan, menggunakan diksi yang baik, serta menjaga intonasi agar informasi dapat dipahami secara optimal oleh penerima pesan.
3. Mengembangkan sikap komunikatif yang baik dalam interaksi antarsesama warga maupun antara masyarakat dan aparat kelurahan, baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menumbuhkan sifat aktif dan produktif melalui komunikasi yang positif, sebagai fondasi dalam membentuk keterampilan kerja yang berkarakter dan bernilai tinggi.
5. Melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi kegiatan pelatihan melalui pemberian umpan balik, arahan, serta gagasan yang relevan guna mendukung warga dalam menjalankan sistem kerja dan peraturan yang berlaku di lingkungan instansi kelurahan.

Berikut metode pendekatan yang ditawarkan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Metode Pendekatan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pelawi Utara, 2025

Prosedur Kerja

Menurut Kurt Lewin (2020), dikembangkan oleh Paulo Freire dan Orlando Fals Borda, menekankan bahwa solusi terhadap masalah masyarakat harus dibangun melalui



partisipasi aktif warga. Prosedur seperti survei lapangan, wawancara, pengkajian masalah, dan sosialisasi merupakan bagian penting dari siklus observasi – refleksi – aksi. Masyarakat menjadi bagian dari proses analisis dan solusi.

Adapun prosedur kerja yang mendukung implementasi solusi yang ditawarkan pada Desa Palawi adalah dengan melakukan survei langsung kelapangan, kemudian melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah melakukan survei secara langsung dan melakukan sosialisasi dilakukan pengkajian atas permasalahan yang ditemukan serta memberikan solusi, dan selanjutnya menyusun program-program kegiatan pengabdian dengan melakukan pemberian pengarahan, pengajaran dan pelatihan dalam menjalin komunikasi yang positif terhadap keempilan kerja warga antar instansi kelurahan. Prosedur kerja tersebut antara lain;

1. Memberikan perbandingan dalam memilih peralatan komunikasi yang digunakan secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung melalui surat atau melalui peralatan telekomunikasi yang berbentuk telepon atau email.
2. Melakukan menjalin komunikasi yang baik terhadap seluruh warga yang tinggal di sekitar wilayah kelurahan serta di dukung adanya penerapan kegiatan yang aktif dan terstruktur untuk dilaksanakan terhadap hasil dari keterampilan kerja yang di pilih.
3. Mengevaluasi semua kegiatan hasil dari pengarahan, pengajaran dan pelatihan dalam menjalin komunikasi yang mampu menciptakan keterampilan kerja yang bernilai tinggi dan positif yan dapat dijadikan sebagai kekuatan sistem kerja pada warga antar keluarahan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Tim pengabdian kepada msyarakat melakukan kunjungan langsung di kelurahan Pelawi Utara dan di terima langsung oleh Lurah Pelawi Utara. Tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan maksud kedatangan, tujuan dan manfaat dari program pemberian pengarahan, pengajaran dan pelatihan dalam penerapan menjalin komunikasi terhadap keterampilan kerja antar warga dan lurah Pelawi Utara. Manfaat yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini dilakukan dan didampingi oleh pihak kelurahan Pelawi Utara secara langsung adalah menciptakan hubungan yang erat antar warga dan beberapa lingkungan pada kelurahan Pelawi Utara serta antar wilayah kelurahan yang ada dalam satu kecamatan pada wilayah kabupaten Langkat.

Adapun beberapa solusi-solusi yang sudah diberikan dan dilakukan tim PkM dalam program pelatihan ini sehingga akan dilakukan secara berkelanjutan terdiri dari: Kebijakan dilakukan dalam pengambilan keputusan berupa pelatihan keterampilan, pengarahan dalam menyusun kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi, menciptakan rencana kerja yang terampil dan berkarakter, membuat pembukuan kegiatan yang ditetapkan, membuat alternatif-alternatif pada program jika terdapat permasalahan, mengarahkan pentingnya komunikasi yang positif dan aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan di atas, maka pembahasan ini merupakan langkah awal yang dilakukan dimulai dari pendahuluan tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan maksud kedatangan, tujuan dan manfaat dari penyusunan program pelatihan tersebut. Manfaat yang diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan bagi pihak kelurahan Pelawi Utara adalah memberikan pengertian, pemahaman, dan pengetahuan mengenai pentingnya menjalin komunikasi yang positif terhadap keterampilan kerja antar warga dan kelurahan Pelawi Utara. Pembahasan atas permasalahan di Kelurahan Palawi Utara adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antar warga dan lurah secara rutin sehingga permasalahan warga lambat diketahui oleh instansi kelurahan. Minimnya komunikasi rutin menciptakan



jarak sosial antara pihak kelurahan dan masyarakat. Hal ini menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan cepat dan kebutuhan warga tidak segera tertangani. Wilbur Schramm (2015). mengatakan dalam Teori Komunikasi Dua Arah (Two-Way Communication Theory) Teori ini menyatakan bahwa komunikasi yang efektif terjadi bila ada umpan balik antara pengirim dan penerima pesan secara terus-menerus. Dengan mengadakan forum warga bulanan bersama lurah untuk membahas aspirasi dan masalah. Selain itu, Menugaskan petugas komunikasi kelurahan sebagai penghubung aktif ke tiap lingkungan.

2. Kurangnya informasi yang diketahui warga mengenai peraturan pemerintah, sehingga sering terjadi komplain terhadap sistem kerja kelurahan. Keterbatasan akses informasi membuat warga tidak memahami kebijakan, dan akhirnya merasa dirugikan. Nora Quebral mengatakan Komunikasi pembangunan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang dapat mempercepat kemajuan masyarakat secara partisipatif. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan 1. membuat buku saku informasi kelurahan tentang peraturan dan alur layanan, 2. menyebarkan infografis digital via media sosial dan papan pengumuman., 3. Melakukan sosialisasi langsung berkala terkait kebijakan terbaru.
3. Kurangnya komunikasi antarwarga dalam menjalin hubungan sosial, sehingga aktivitas kerja bersama menjadi tidak efektif. Minimnya interaksi sosial melemahkan kohesi dan kepercayaan antarmasyarakat, yang berdampak pada kerja sama komunitas yang buruk. Pada Teori Kearifan Lokal dalam Komunikasi Sosial oleh Clifford Geertz (1973). Komunikasi berbasis nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah merupakan bagian dari kearifan lokal yang memperkuat kohesi sosial. Solusi: 1) Mengadakan kegiatan kerja bakti rutin dan arisan warga untuk meningkatkan kedekatan sosial., 2) Menghidupkan forum warga RW/RT untuk diskusi antarwarga. 3). Memberdayakan tokoh masyarakat sebagai penggerak komunikasi sosial
4. Kurang tanggapnya warga dalam menerima informasi tentang perubahan sistem pengurusan surat-surat penting. Kurangnya strategi penyampaian informasi yang tepat menyebabkan warga tidak memahami perubahan sistem layanan administratif. Menurut Everett Rogers, mengatakan bahwa Perubahan sistem atau inovasi harus melalui proses: pengetahuan → persuasi → keputusan → implementasi → konfirmasi. Tanpa tahapan ini, inovasi sulit diterima masyarakat. Solusi yang ditawarkan yaitu Membuat tutorial visual atau video singkat tentang sistem baru, Melibatkan relawan warga untuk membantu warga lain memahami prosedur baru, Melakukan uji coba terbuka sebelum sistem baru diterapkan sepenuhnya.
5. Kurangnya keterampilan kerja antarwarga dan pihak kelurahan sehingga sering terjadi perselisihan pendapat. Keterbatasan keterampilan seperti kerja tim, komunikasi produktif, dan pemecahan masalah menimbulkan kesalahpahaman dalam kolaborasi. *Malcolm Knowles* mengatakan bahwa Orang dewasa belajar dengan lebih efektif melalui pelatihan langsung yang relevan dengan pengalaman hidup dan kebutuhan kerja mereka. Solusi yang diberikan adalah mengadakan pelatihan keterampilan kerja berbasis kebutuhan warga, seperti komunikasi tim, kepemimpinan, atau manajemen kerja kelompok, menyusun program kerja sama antarwarga dan kelurahan dalam bentuk proyek berbasis komunitas, Melibatkan fasilitator profesional dalam workshop pelatihan.

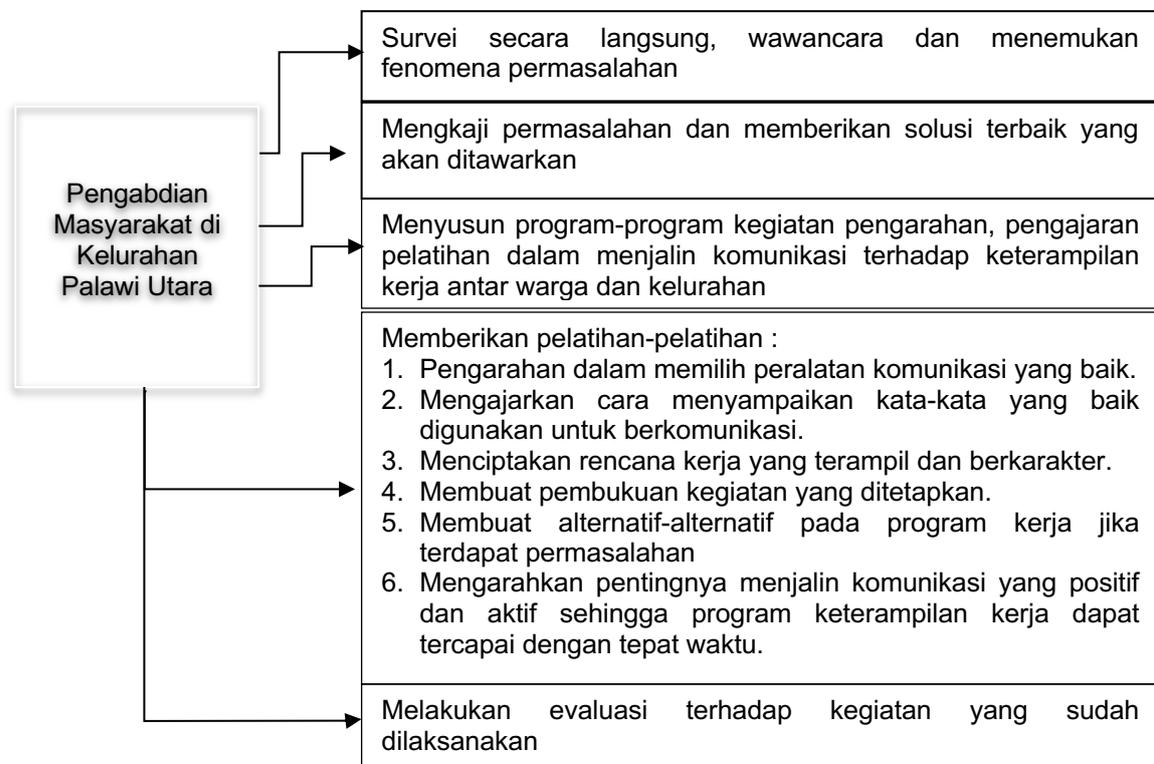
Peran Komunikasi dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Interaksi Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Pelawi Utara

Komunikasi yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan keterampilan kerja serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal merupakan faktor strategis dalam membentuk dan

memperkuat interaksi sosial antarwarga di Kelurahan Pelawi Utara. Integrasi ini menjadi fondasi penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dan mengakselerasi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang berlangsung di tingkat kelurahan. Terbangunnya komunikasi yang efektif antarwarga turut mendukung kelancaran koordinasi dalam aktivitas pemerintahan, memperkuat tata kelola berbasis partisipatif, serta menciptakan lingkungan sosial yang responsif, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan.

Disamping itu, Keharmonisan sosial yang tercipta juga memperkuat eksistensi nilai-nilai tradisional dan semangat kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai medium pelestarian budaya dan pengikat kohesi sosial. Lebih lanjut, masyarakat Kelurahan Pelawi Utara memiliki kekayaan kearifan lokal yang diwujudkan melalui beragam keterampilan kerja berbasis budaya. Potensi-potensi lokal seperti keterampilan menyulam kain, melukis kaligrafi religius, serta mengolah kuliner tradisional merupakan aset budaya sekaligus sumber ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk tersebut berfungsi sebagai identitas budaya yang khas, dan sekaligus memiliki daya tarik wisata, baik bagi pengunjung domestik maupun mancanegara. Produk lokal ini tidak hanya dijadikan cendera mata, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk citra wilayah yang kreatif dan berdaya saing.

Dengan demikian, komunikasi yang dibangun melalui praktik keterampilan kerja dan pelestarian nilai-nilai lokal berfungsi sebagai instrumen penguat citra positif wilayah dan sebagai jembatan strategis menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam mengelola sumber daya budaya ini menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan berbasis potensi lokal yang inklusif dan berorientasi jangka panjang.



Gambar 2. Metode Pendekatan (Nawawi, 2015), pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pelawi Utara, 2025



Gambar 3. Foto bersama Lurah Pelawi Utara (bapak Ardy Rinaldy Syafzan, S. STP. M.AP) dan Narasumber dosen Unpab (ibu Hj. Juniarti, S.E., M.M) dan mahasiswa Unpab (Rizki Ramadhan, Alzira Aulia Putri) dan Warga Pelawi Utara.



Gambar 4: Foto bersama Petugas Kelurahan Pelawi pada kegiatan Pengabdian Masyarakat Utara ibu Lina dan Dosen dari UNPAB ibu Hj. Juniarti, S.E., M.M., dan mahasiswa (KKNT) Rizki Ramadhan, Alzira Aulia Putri.



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dengan mengkaji permasalahan dapat memberikan solusi terbaik yang ditawarkan sudah dilaksanakan atas Kurangnya komunikasi antar warga dan lurah secara rutin sehingga permasalahan warga lambat untuk ketahui pihak instansi kelurahan Pelawi Utara.
2. Mengajarkan sikap dalam berkomunikasi yang baik dan bermanfaat terhadap sesama warga maupun antar kelurahan baik secara lisan maupun tulisan sudah terlaksana dari permasalahan Kurang tanggapnya warga dalam menerima informasi dari pihak instansi dengan adanya perubahan sistem pengurusan surat-surat penting yang dibutuhkan warga.
3. Menyusun program-program kegiatan pengarahan, pengajaran pelatihan dalam menjalin komunikasi terhadap keterampilan kerja antar warga dan kelurahan sudah terlaksana, yang didasarkan pada kurangnya keterampilan kerja yang dimiliki antar warga dan kelurahan Pelawi Utara sehingga selalu terjadi perselisihan pendapat.
4. Melakukan pengabdian dengan memberikan pengarahan, pengajaran dan pelatihan dan komunikasi serta keterampilan kerja: pengenalan cara menyampaikan kata-kata yang baik dan memilih peralatan komunikasi yang tepat, mengajarkan sikap yang aktif, sopan dalam berkomunikasi, menciptakan rencana kerja yang terampil dan berkarakter, membuat pembukuan kegiatan yang ditetapkan, mengarahkan pentingnya menjalin komunikasi positif dan aktif. Hal ini didasarkan pada kurangnya informasi yang diketahui warga pada peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga warga selalu komplain terhadap sistem kerja pihak instansi setempat.
5. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian akan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan di lapangan, dengan melakukan kembali evaluasi hasil survei dengan rencana tindak lanjut dari program pembinaan dengan pengarahan, pengajaran pelatihan dalam menjalin komunikasi terhadap keterampilan kerja yang diinginkan antar warga dan kelurahan Pelawi Utara secara langsung dan terstruktur.

Saran

1. Beberapa masukan yang diusulkan dari tim pengabdian kepada masyarakat kelurahan Pelawi Utara agar dapat saling menghargai dalam program penerapan komunikasi positif terhadap pembuatan keterampilan kerja antar warga dan lurah Pelawi Utara.
2. Seluruh kelurahan-kelurahan yang terhubung dengan kelurahan Pelawi Utara ini secara langsung untuk dapat bekerja sama dalam meningkatkan budaya daerah di bidang keterampilan seni karya yang menjadi pemersatu ikatan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi dalam Komunikasi terhadap Keterampilan Kerja Antarwarga di Kelurahan Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat" dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta partisipasi dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Panca Budi, atas kepercayaan, dukungan, serta fasilitas yang telah diberikan kepada tim pelaksana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini secara optimal.
2. Pemerintah Kelurahan Pelawi Utara, atas izin, kerja sama, serta fasilitas yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.



3. Seluruh masyarakat Kelurahan Pelawi Utara, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaan dalam mengikuti kegiatan edukasi serta pelatihan yang diselenggarakan.
4. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, atas komitmen, dedikasi, dan kerja keras yang telah ditunjukkan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini.
5. Seluruh pihak lain, baik individu maupun lembaga, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moral maupun material yang berarti.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan keterampilan kerja dan komunikasi sosial di tengah masyarakat, serta menjadi langkah awal dari kolaborasi berkelanjutan yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus ditingkatkan demi terwujudnya pembangunan sosial yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Referensi

- Bandura, A. (2017). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2015). *Public Value Governance: Moving Beyond Traditional Public Administration and the New Public Management*. *Public Administration Review*, 74(4), 445–456.
<https://doi.org/10.1111/puar.12238>
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Edward T. Hall, "Beyond Culture", Tahun Terbit: 1976, Penerbit: Anchor Books / Doubleday.
- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social cohesion revisited: A new definition and how to characterize it*. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 32(2), 231–253.
<https://doi.org/10.1080/13511610.2018.1497480>
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge Books.
- Nawawi, H. (2022). *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Penerbit : Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Purwanto, Djoko. (2018). *Komunikasi Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sopiah, Dr, M.M., M.Pd. (2018). *Perilaku Organisasional*. Penerbit : CV. Andi, Yogyakarta
- Schramm, W. (2015). *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Quebral, N. (2015). *Development Communication*. University of the Philippines at Los Baños.